

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran menjadi kunci utama pada sistem pendidikan, karena kualitas pembelajaran yang baik akan menciptakan mutu pendidikan yang sangat baik. Perbaikan proses pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik perlu adanya perbaikan proses pembelajaran secara maksimal. Proses pembelajaran yang efisien dan efektif akan memberikan pengaruh baik bagi murid. Mahmudah (2018:97) mengatakan proses pembelajaran yang efektif merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan atau bakat seseorang menjadi lebih baik.

Proses pembelajaran ialah suatu kegiatan yang disiapkan oleh guru dan telah terencana untuk membantu murid belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Manullang (2020:124) mengatakan proses pembelajaran akan berjalan efektif bila didukung manajemen. Manajemen adalah pengelolaan suatu kegiatan sebagai upaya untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Guru harus membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud ristek No 16 tahun (2022) tentang Standar Proses Bab 1 Pasal 2 Ayat (1) menyatakan bahwa, standar proses berfungsi sebagai panduan pada saat menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bertujuan guna mengoptimalkan potensi, kemampuan, prakarsa, serta kemandirian peserta didik secara maksimal. Pembelajaran efektif memiliki tujuan memberikan kesempatan belajar murid sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu upaya guna

mengabulkan tercapainya pendidikan Indonesia yang berkualitas ialah dengan menerapkan program merdeka belajar. Penerapan tersebut didukung dengan pengimplementasian Kurikulum Merdeka seperti yang tertuang dalam Kementrian, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka No 22 Tahun (2023), Menetapkan satuan pendidikan pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024.

Kurikulum Merdeka bisa didefinisikan sebagai kurikulum yang memberikan kebebasan bagi peserta didik dan pendidik untuk menjalankan pembelajaran sesuai dengan lingkungan belajar dan kebutuhan siswa. Menurut Nurani dkk. (2022:163) mengatakan kurikulum merdeka ialah kurikulum yang memprioritaskan konten-konten esensial agar memberi siswa kesempatan yang cukup untuk mengasah keterampilan mereka dan mempelajari ide-ide baru. Maksud dari kurikulum merdeka ialah guna mengembangkan pendidikan yang lebih multidisiplin, holistik, dan kontekstual. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pendidikan Indonesia saat ini memberikan banyak perubahan, salah satunya adalah pelajaran IPA serta IPS yang disederhanakan menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Menurut Suhelayanti dkk., (2023:231) perubahan tersebut memiliki tujuan dapat untuk meningkatkan pendidikan multikultural dan mengembangkan pendidikan Indonesia yang lebih maju lagi tentang sejarah, kondisi sosial, dan budaya di Indonesia.

Pembelajaran IPAS mempunyai tantangan tersendiri dalam penerapannya, hal ini dikarenakan pembelajaran IPAS adalah pembelajaran baru yang merupakan

gabungan IPA dan IPS. Diperlukan metode pengajaran yang berbeda karena IPAS membutuhkan pengajaran dan kualitas pendidikan yang baik. Hal ini juga dijelaskan Suhelayanti dkk. (2023:142) ketika guru tidak memahami metode pembelajaran IPAS dengan baik dan pembelajaran yang berbeda maka akan sulit untuk mengimplementasikan pembelajaran IPAS secara efektif. Penting bagi pendidik untuk menumbuhkan pola pikir ingin tahu pada murid mereka, kemampuan untuk berpikir kritis, kapasitas untuk membuat kesimpulan yang tepat dan perlu memperhatikan karakteristik murid mengingat setiap murid memiliki karakter yang berbeda.

Untuk itu, guru harus menerapkan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar murid tanpa terkecuali. Guru dituntut untuk bisa menghadapi tantangan yang beragam dan harus melakukan serta memutuskan banyak hal dalam waktu bersamaan. Maka guru harus memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran, agar setiap muridnya di kelas bisa berhasil dalam proses pembelajarannya. Menurut Faiz, A. dkk. (2019:524) guru perlu menguasai teknik pembelajaran agar mereka dapat memecahkan permasalahan yang ditemui ketika pembelajaran dilaksanakan, diantara teknik yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar murid yang berbeda dalam suatu kelas dikenal istilah pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang pengembangan kompetensi profesional guru melalui pembelajaran diferensiasi di SD Negeri BIngkeng 02 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap untuk meningkatkan hasil belajar siswa disajikan dalam table berikut.

Tabel 1.1
Evaluasi Penerapan Pembelajaran Diferensiasi
SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur
Tahun 2025

No	Indikator Kompetensi Profesional Guru melalui Pembelajaran Diferensiasi	Ketercapaian	
		Target	Capaian
1	Diferensiasi Konten :	100%	77%
	a. Kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi		
	b. Materi yang dipelajari sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat siswa		
2	Diferensiasi Proses :	100%	76%
	a. Cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi		
	b. Gaya belajar siswa menggunakan pembelajaran diferensiasi		
3	Diferensiasi Produk :	100%	74%
	a. Memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi.		
	b. Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa.		
4	Diferensiasi Lingkungan Belajar	100%	75%
	Rata-rata	100%	76%

Sumber: SD Negeri Bingkeng 02 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, 2025

Kemampuan guru SD tersebut dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi masih perlu ditingkatkan, baru mencapai 76%. Kondisi ini berdasarkan kebanyakan guru yang kurang mampu menguasai kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi, masih banyak guru yang hanya mencopy dengan silabus dan rencana pembelajaran yang sudah ada sebelumnya dan tidak dikembangkan, dan guru-guru masih menggunakan proses pembelajaran pola lama, yaitu proses pembelajaran satu arah yang didominasi oleh guru yang tidak mengarahkan dan memfasilitasi

murid dalam belajar dan belum optimal dalam memenuhi kebutuhan belajar murid yang berbeda.

Cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi belum terlaksana dengan optimal yang tercermin dari metode pembelajaran yang digunakan kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan masih banyak guru yang tidak menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Seharusnya guru yang profesional dalam mengajar menggunakan metode dan media ataupun sumber yang beraneka ragam, sehingga murid tidak merasa bosan dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian guru kurang memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi, minat, dan kreativitas murid untuk belajar dan kurang berusaha untuk mengatasinya, guru kurang memperhatikan setiap murid yang memiliki keberagaman individual, baik latar belakang kemampuan, pengetahuan, sikap, dan motivasi belajar murid.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Bingkeng 02 Dayeuhluhur, hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa selalu melakukan pembelajaran didalam kelas. Guru juga menyatakan pendapatnya mengenai pembelajaran yang dilakukannya selama ini, dimana guru merasa siswa sangat pasif saat pembelajaran. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Guru selama melakukan pembelajaran juga jarang menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda dalam suatu kelas karena guru merasa perlu waktu penyesuaian yang lama dalam menerapkannya . Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru selama ini dapat dikatakan masih berpusat pada siswa dan monoton. Fasilitas pembelajaran di SD Negeri Bingkeng

02 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap yang digunakan tidak dikembangkan, yaitu hanya berupa buku guru, buku siswa, dan menggunakan media yang sudah ada.

Berdasarkan studi pendahuluan ditinjau dari prestasi siswa di SD Negeri Bingkeng 02 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap belum ada pada kondisi maksimal. Data ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Bingkeng 02 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap pada hari Senin, 15 September 2025 Pukul 09.31 di ruang kepala sekolah SD Negeri Bingkeng 02 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Berikut peneliti menyajikan data capaian hasil belajar siswa dikelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur.

Tabel 1.2
Hasil Belajar Siswa
pada Mata Pelajaran IPAS
SD Negeri Bingkeng 02 Dayeuhluhur
Tahun 2025

No	Aspek/Indikator	Target	Capaian
1	Kognitif	100%	82%
2	Afektif	100%	82%
3	Psikomotor	100%	80%
	Rata-Rata	100%	81%

Sumber: SD Negeri Bingkeng 02 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa tahun 2025 di SD Negeri Bingkeng 02 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap secara umum baru mencapai rata-rata 81%. Hal tersebut dijadikan bukti bahwa prestasi siswa di SD Negeri Bingkeng 02 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap belum mecapai target yang diharapkan. Dari aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap/nilai) mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS berjalan dengan baik meskipun belum optimal. Namun pada aspek

psikomotorik memiliki capaian terendah dibandingkan dua aspek lainnya. Hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran. Diindikasikan bahwa celah ini disebabkan oleh penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS belum optimal.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu terletak pada aspek yang diteliti dengan disertai beberapa sub aspek didalamnya. Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian terdahulu terutama penelitian yang dilakukan oleh Safitri D.A, dkk. pada tahun 2024 yang memberikan implikasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Dengan capaian ketuntasan sebesar 92%, pendekatan ini menunjukkan bahwa penyesuaian metode, materi, dan kebutuhan belajar siswa dapat membantu sebagian besar peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru perlu mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten agar proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam. Selain itu, sekolah juga perlu mendukung penerapan pendekatan ini melalui pelatihan dan penyediaan perangkat pembelajaran yang sesuai.

Dari paparan latar belakang masalah menjadi dasar penelitian dari fenomena evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi yang terjadi di lapangan, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“EVALUASI PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPAS (Studi Kasus di Kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan gambaran permasalahan diatas, berkaitan dengan penerapan pembelajaran diferensiasi yang berlangsung di sekolah dasar, maka diperlukan sebuah penelitian tentang “evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap”, untuk memberikan batasan dan memfokuskan kajian, maka penelitian ini hanya mengidentifikasi beberapa hal berikut:

1. Evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi konten.
2. Evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi proses.
3. Evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi produk.
4. Evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi lingkungan belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi konten di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?

2. Bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi proses di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi produk di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?
4. Bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi lingkungan belajar di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi konten di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi proses di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi produk di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi lingkungan belajar di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat dipaparkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah, tentang evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, mengenai evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar nantinya pihak sekolah secara keseluruhan memperhatikan guru untuk menguasai kompetensi yang terstandar dan yang berkualitas dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan berkesan.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan agar nantinya siswa selalu menggunakan keseluruhan sumber belajar serta mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh guru agar dapat memahami semua materi yang disampaikan guru dengan baik.

4. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi peneliti tentang evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.